

Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU

Yani Nuraeni^{1*}, Zahara Reyna Adhitya², Muhammad Fahmi Rizky³, Heri Yusuf Muslihin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 23, 2023

Accepted December 04, 2023

Available online December 18, 2023

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Pola Asuh, Tumbuh Kembang

Keywords:

Early Childhood, Parenting, Growth and Development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan berbasis parenting di TK Muslimat NU, menjelaskan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dalam program. Mendeskripsikan efektifitas program parenting di Tk muslimat NU yang dirasakan oleh orang tua pada pola asuh di Rumah. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan perkembangan dengan metode silang sekat atau cross sectional method, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi rekaman suara maupun foto. Partisipan penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Adapun hasil penelitian di TK Muslimat NU tentang kegiatan parenting diantaranya adalah curah pendapat, temu wicara, kegiatan di alam, peringatan hari besar, hari konsultasi orang tua dan kunjungan rumah. Orang tua merasakan manfaat program parenting, pada cara mendidik yang baik, terbukti Anak lebih mudah beradaptasi, tanpa perintah keras anak dapat berkembang sesuai harapan, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi anaknya, ibu bisa berbenah cara pola asuh yang baik, dan hubungan baik antara guru dan orang tua bisa terjalin dalam menciptakan keselarasan pendidikan.

ABSTRACT

This article aims to analyze parenting-based activities at the NU Muslimat Kindergarten, explaining the planning, implementation, evaluation and follow-up in the program. Describe the effectiveness of the parenting program at the NU Muslim Kindergarten as felt by parents regarding parenting at home. This research uses a qualitative descriptive method, a developmental approach with a cross-sectional method, while data collection uses interviews, observation, and sound recording and photo documentation. The research participants included principal, teachers and student's parent. The results of research at the NU Muslimat Kindergarten regarding parenting activities include brainstorming, talks, activities in nature, commemorations of holidays, parent consultation days and home visits. Parents feel the benefits of the parenting program, with good educational methods, it has been proven that children adapt more easily, without harsh orders children can develop according to expectations, mothers with children with special needs can determine the right education for their children, mothers can improve good parenting methods, and good relationships between teachers and parents can be established to create educational harmony.

*Corresponding author.

E-mail addresses: yaninuraeni@upi.edu

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada rentan usia sejak lahir hingga memasuki usia 8 tahun. Pada masa ini, termasuk usia potensial anak berkembang sangat pesat mengikuti tahap perkembangan mereka. Sesuai karakteristik anak dengan keunikan masing-masing dari mereka, setiap anak tidak sama bahkan anak kembar sekalipun. Anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda. Khairi (2018, h.16) menyatakan dalam bahwasannya usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh peran orang dewasa di lingkungan sekitarnya, yaitu orang terdekat anak seperti halnya orang tua yang berada dekat setiap waktu bersama anak. Pernyataan Hurlock (1980, h.130) bahwasannya anak lebih nyaman dan merasa aman jika dekat dengan orang tua. Maka hubungan antara anak dan orang tua harus lebih intim atau lebih dekat. Kerenggangan hubungan anak dan orang tua menimbulkan kasus yang terjadi dari kurangnya orang tua pada pemahaman *parenting* atau pola asuh yang baik sehingga anak-anak dengan kasus *broken home* terkena dampak yang signifikan, contohnya kurangnya perhatian sehingga tumbuh kembang anak terhambat. Dikuatkan oleh pernyataan Suherman & Asmawati (2020, h.192) bahwasannya pemahaman orang tua masih terbatas dalam masalah perlindungan Anak. Jika dalam buku Elizabeth Harlock menjelaskan bahwasannya anak dengan kasus perceraian akan mengalami trauma emosional yang hebat. Alasan ini terjadi, menurut Harlock bila perilaku orang tua tidak sesuai harapan anak-anak, dapat menyebabkan hubungan orang tua dan anak yang kurang baik. Disamping itu peran ayah dan ibu dalam mendidik anak menerapkan pembiasaan baik terutama menjalankan kewajiban agamanya, dalam Islam sangat memperhatikan pendidikan hingga perkara memukul anak untuk sholat saja tidak untuk menyakiti namun masih dalam konteks mendidik (Ruslan et al., 2022, h.82). Jika orang tua yang minim pengetahuan dalam memaknai "pukulan" dalam memerintahkan sholat, akan terjadi ketidaksesuaian hasil yang diharapkan dimasa depan.

Kasus yang banyak terjadi di lapangan adalah, orang tua bertujuan memasukan anak-anaknya di usia dini pada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), ingin anaknya mengenyam pendidikan tanpa repot mengurus anak dan fokus bekerja. Lalu, jika orang tua terus menerus bekerja, tanpa meluangkan waktu untuk menjalin

kedekatan, bagaimana sikap empati dan kasih sayang tumbuh dari seorang anak. Maka peran guru yang berperan menjembatani untuk meluruskan kejanggalan yang terjadi pada anak didiknya. Salahsatu usaha lembaga PAUD adalah membuat program pembelajaran yang diharuskan hadirnya keterlibatan orang tua. Program parenting dengan tujuan untuk membangun kedekatan anak dengan ibu dan ayahnya. Tidak hanya seorang guru yang dituntut mempunyai ilmu mendidik tapi orang tua sangat jelas dituntut untuk memilikinya (Arifin & Ach. Syaiful, 2020,.h.42).

Membangun kedekatan dengan orang tua, sangat penting bagi anak. Karena hampir 80% waktunya dihabiskan di lingkungan rumah yang di dominasi oleh ayah dan ibunya. Bahkan dalam islam sangat memperhatikan dalam mendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab seorang ibu dan ayah kepada anaknya adalah memberikan pendidikan dan pengarahan yang baik (Murtopo, 2017). Kerja sama orang tua dengan lembaga pendidikan akan terjalin suatu yang positif untuk bersama sama membangun pondasi awal anak mengoptimalkan tumbuh kembang mereka. Terlebih dari masa usia potensial anak, menjadikan waktu *golden age* ini tidak akan terulang dikemudian hari. Ada bahaya emosional yang ditakutkan terjadi pada anak, salahsatunya adalah terhadap penyesuaian seseorang terhadap lingkungan sekitar untuk memiliki kemampuan empati. Pola asuh orang tua agar membentuk pembiasaan diperlukan konsisnten dan dilakukan secara terus menerus (Lasmini et al., 2022,.h.274).

Tidak ada kata terlambat dalam memperbaiki atau menjaga suatu hubungan baik antara anak dan orang tua. Untuk itu program PAUD dirancang agar anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik dan sehat. Solusi yang dilakukan oleh program pendidikan salah satunya yaitu program *parenting* dalam kiat mengantisifasi dan memperbaiki hubungan antar ibu dan anak, dengan kata lain menjalin kedekatan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan kegiatan program parenting di TK Muslimat NU dan efektifitas program dalam pola asuh orang tua.

Penelitian terdahulu mengenai efektifitas program parenting telah dilakukan oleh Rohmah dan Daliman pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, dimana penelitian menunjukkan penerapan *islamic parenting* memberikan manfaat menumbuhkan karakter anak.

Penelitian lain dilakukan oleh Silmi dkk (2022) dengan judul artikel “Efektivitas Pelatihan Positive Parenting Terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Orang Tua Pada Anak di Kota Makassar” dimana penelitian ini memberikan kontribusi kepada orang tua agar dapat membantu mereka memahami pola asuh positif sehingga dapat mencapai tujuan pengasuhan. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh (Riandi et al., 2019) dengan judul “*The Effect of Parenting Program on Knowledge and Attitudes of Parents in Fulfillment The Basic Needs of Children in Karangtanjung Village*” dengan hasil penelitiannya yaitu, program parenting dapat meningkatkan pengetahuan pola asuh yang benar sesuai tahap perkembangan anak, meningkatkan kepedulian orang tua terhadap asupan gizi seimbang yang penting untuk tumbuh kembang anak dan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keikutsertaan orang tua dalam proses belajar anak di Rumah. Dari kesimpulan tiga artikel penelitian terdahulu mengenai program parenting di Sekolah, untuk itu dalam artikel ini akan diambil judul mengenai “Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Tk Muslimat NU”. Adapun kebaharuan penelitian mengenai topik parenting ini adalah akan berfokus pada efektifitas yang diterapkan selama kegiatan di Rumah oleh orang tua dari ilmu yang di dapat pada program parenting yang dilaksanakan.

Tinjauan Pustaka

Hakikat Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk usia nol sampai enam tahun. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini adalah anak-anak berusia antara 0 dan 8 tahun. Anak usia dini disebut dengan usia prasekolah, mereka sangat peka pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pada usia 0-6 tahun disebut dengan peniru ulung. Rentan usia nol sampai enam tahun anak mulai peka menerima berbagai rangsangan dan upaya pendidikan di lingkungannya, baik yang terencana maupun tidak terencana. Pada masa ini juga, terjadi fungsi fisik

dan mental mulai terjadi kematangan, sehingga anak siap menerima respon dan mencapai tahapan perkembangan dalam perilakunya sehari-hari.

Menurut Khairi (2018), ada beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya unik yang berarti setiap anak itu memiliki kelebihan masing masing, mempunyai minat dan bakat bahkan dengan gaya belajar yang berbeda. Selanjutnya, *self-centered* yang berarti anak memiliki cenderung untuk memikirkan kepentingannya sendiri dan tidak memandang orang lain sebagai prioritas utama. Aktif dan enerjik, hal ini disebabkan karena pada usia dini, anak sering bergerak bebas dan bisa berhenti jika ia sudah lelah. Rasa ingin tahu yang tinggi. Daya eksplorasi dan petualangan, hal ini dikarena rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga anak akan menjadi pembelajar yang aktif. Spontanitas, semua respon anak terhadap lingkungan bersifat langsung dan dilakukan tanpa berpikir panjang. Bahagia dan penuh fantasi, anak sangat kaya akan imajinasi, untuk itu penting pada masa ini anak dibacaka buku dengan banyak ilustrasi gambar. Mudah frustasi dan kurangnya pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Rentang perhatian yang pendek, anak hanya bisa fokus 5-10 menit untuk memperhatikan pembelajaran. Suka belajar banyak hal dari pengalaman dan terakhir menunjukkan minat berteman, yang dapat dilihat dari adanya keinginan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan temannya. Hal ini berkaitan erat dengan usia dan perkembangan.

Model Program Parenting

Dilaksanakannya program parenting di PAUD dalam rangka menciptakan dan membangun pembelajaran terbaik bagi anak (Chumaerotin et al., 2019, .h.189), karena salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seorang anak adalah dari cara pola asuh orang tua (Asbari et al., 2019, .h.148). Artinya bahwa semakin positif pola asuh orang tua maka akan semakin positif pula proses pengembangan karakter anak. Usaha meningkatkan hubungan antara pendidik dengan orang tua melalui program parenting sangat penting dan perlu dilakukan dalam tujuan mengembangkan potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya (Hidayati, 2019, .h.115).

Kegiatan program parenting yang melibatkan orang tua diantaranya kelas orang tua (*parents's class*) atau kelas pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di dalam kelompok/kelas, keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari

konstultasi orang tua, dan kunjungan rumah (Lesmini et al., 2022, h.277). jika di PAUD se-Gugus Teratai Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko dalam kegiatan parenting yang dilaksanakan adalah pertemuan orang tua dan kegiatan kelas yang melibatkan orang tua siswa (Yuvita et al., 2021). Menurut Zahidah dkk (2022, h.178) kegiatan program parenting dilakukan dalam bentuk kelas pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua di Kelas anak, keterlibatan orang tua dalam acara bersama, hari konsultasi orang tua dan kunjungan rumah.

Jenis jenis program parenting di PAUD (Rahmah et al., 2022): 1) KPO adalah wadah untuk saling bertukar informasi setiap orang tua siswa, curah pendapat adalah mengumpulkan pendapat setiap orang tanpa tanggapan antar peserta dan fasilitator, juga tidak memerlukan kehadiran narasumber, sarasehan adalah diskusi yang dihadiri narasumber untuk bertukar pendapat, simulasi adalah keterlibatan anggota dalam bermain peran untuk memperoleh keterampilan, dan temu wicara merupakan diskusi lebih terbuka secara dua arah.

Penting kita ketahui bahwasannya anak usia dini merupakan anak yang sedang menghadapi masa keemasan (*golden age*) peran orang tua adalah memantau dan bantu menstimulasi perkembangannya. Keluarga merupakan bagian yang bertugas sebagai fungsi keluarga, fungsi sosial dan fungsi pendidikan yang harus dimaksimalkan menjadi mitra Lembaga PAUD. Secara umum tujuan dari program parenting adalah ajakan untuk orang tua berkerjasama dengan seksama dalam memberikan hal yang terbaik untuk anak. Program parenting menjadi alat untuk memaksimalkan pendidikan guna menyelaraskan program di PAUD dan pendidikan atau pola asuh di rumah.

Selain untuk memberikan arahan pada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga PAUD, ada manfaat khusus dari pengembangan pendidikan parenting untuk anak usia dini yaitu: a) Mengoptimalkan ilmu pengetahuan, dan skill dalam pola pengasuhan, merawat, dan pendidikan anak di Lingkungan keluarga berdasarkan karakter yang baik; b) Menggabungkan kebutuhan dan keinginan dari keluarga dengan lembaga pendidikan formal atau sekolah, untuk menyelaraskan keduanya sehingga pada pendidikan karakter anak yang dikembangkan oleh pihak lembaga pendidikan anak usia dini dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga dan

Mempererat hubungan antara program yang diberikan oleh pihak Lembaga pendidikan anak usia dini dengan program keluarga dirumah.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terdapat 3 karakteristik diantaranya ada pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh autorotif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi dari ke-tiga macam pola asuh adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

Pengertian pola asuh otoriter dikutip dari artikel Hidayatulloh (2022,.h.250) adalah pola asuh yang cenderung memaksa dimana orang tua memaksakan perintah tanpa banyak alasan dan bersifat wajib dilakukan. Definisi tersebut diperkuat oleh Shaleh (2023,.h,91) pola asuh otoriter menunjukkan orang tua berperan sebagai “bos”, kaku, penuh aturan dan arahan. Menurut penelitian pola asuh ini sangat berpengaruh pada kepribadian anak diantaranya mudah cemas, kurang percaya diri, kurang komunikatif, sulit untuk membuat keputusan, cenderung memberontak, mudah sedih dan tertekan, disiplin, dan mandiri (Marpaung dalam Shaleh, 2023,.h.91).

2. Pola asuh otoritatif/demokratis

Pola asuh otoritatif/demokratis adalah pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tapi masih memberika batas dan kendali dalam perilaku mereka, tindakan verbal memberi dan menerima untuk itu orangtua memiliki sifat yang hangat dan penyayang (Shaleh, 2023,.h.93). Oleh karena itu Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter(Hidayatulloh, 2022,.h.250).

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang(Hidayatulloh, 2022,.h.250). Kelebihan pola asuh permisif yaitu anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif(Hidayatulloh, 2022,.h.250).

Method

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pendekatan perkembangan dengan metode silang sekat atau *cross sectional method*. Dimana penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan lebih banyak mengutamakan proses ketimbang hasil (Chumaerotin et al., 2019, h.188). Sedangkan karakteristik dari metode silang sekat atau *cross sectional method* adalah peneliti tidak perlu menunggu pertumbuhan lama dari subjek atau anak sehingga kesimpulan penelitian dapat segera diketahui (Zuriah, 2006, h.49).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung di TK Muslimat NU yang dilaksanakan pada Februari 2023. Subjek peneliti ini terhadap kepala sekolah, guru, 1 orang tua siswa untuk diwawancarai mengenai kegiatan parenting di lembaga PAUD. Karena karakteristik tersendiri dari penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data salahsatunya adalah wawancara dan observasi (Wiguna, 2020, h.121).

Alasan menggunakan observasi karena dirasa efektif, sesuai pendapat Bachtiar dalam (Muslimin dalam Zuriah, 2006, h.172) berpendapat bahwasannya diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu. Selain itu juga observasi sangat membantu bila dilakukan pada masyarakat yang masih belum terbiasa mengutarakan perasaan, gagasan maupun pengetahuannya. Sedangkan alasan dipilih wawancara karena, wawancara dapat memperoleh informasi yang tepat dan objektif (Zuriah, 2006, h.179).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara kepada guru dengan pertanyaan terbuka atau *open-ended question*, dan observasi secara langsung pada saat pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data menggunakan dokumentasi rekaman suara, video serta foto. Penelitian kualitatif juga dibedakan berdasarkan tujuan berkaitan dengan pemahaman aspek kehidupan sosial dengan metode yang digunakannya adalah kata-kata dan bukan berbentuk angka sebagai data untuk dianalisis (Tirza et al., 2022, h.105).

Hasil dan Pembahasan

Pengasuhan merupakan hal pokok dalam mendidik anak baik di lingkungan rumah ataupun sekolah. Keselarasan pola asuh yang dimiliki antara orang tua dan sekolah akan memiliki dampak yang baik dalam tumbuh kembang anak (Cindrya, 2018). Oleh karena itu, keselarasan pengasuhan antara orang tua dan sekolah hendaknya dapat dibangun sedini mungkin guna terciptanya pola asuh yang sejalan. Hal inilah yang saat ini di terapkan di TK Muslimat NU guna menciptakan keselarasan pengasuhan antara orang tua dan sekolah melalui berbagai kegiatan parenting. Berikut ini adalah kegiatan parenting yang dilakukan oleh TK Muslimat NU terkait pemenuhan kegiatan parenting yang melibatkan kehadiran orang tua.

Tabel 1. Kegiatan Parenting di TK Muslimat NU

Nama Program	Contoh Kegiatan	Ada	Tidak Ada
Kelompok Pertemuan Orang Tua (KPO)	Curah pendapat	✓	
	Sarasehan		✓
	Simulasi		✓
	Belajar keterampilan		✓
	Temu wicara	✓	
	Belajar keterampilan tertentu		✓
Keterlibatan Orang Tua di Kelompok Kelas	Kegiatan di alam (alam terbuka maupun kegiatan yang dikelola oleh Lembaga profesional	✓	
	Mengunjungi tempat ibadah, pemdam kebakaran, kantor polis, dll	✓	
Hari Konsultasi Orang Tua		✓	
Kunjungan Rumah	Membahas tentang tumbuh kembang anak/ anak berkebutuhan khusus	✓	

Tabel 1. Menjabarkan kegiatan parenting yang ada di TK Muslimat NU baik yang telah terselenggara dan masih dalam program perencanaan. Ada beberapa program parenting yang dilaksanakan di TK Muslimat NU, salah satunya adalah Kelompok pertemuan orang tua (KPO). KPO adalah wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0-6 tahun di Rumah. Adapun tujuan dilaksanakannya KPO dalah meningkatkan ilmu, sikap dan keterampilan dalam pola asuh pada anak. KPO yang ada di lembaga ini adalah curah pendapat dan temu wicara.

Curah pendapat bertujuan untuk menampung pendapat dan permasalahan yang terjadi pada pola asuh anak. sehingga lembaga paud dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang terjadi terkait parenting. Namun kegiatan perencanaan curah pendapat ini tidak ada forum resmi, orang tua bisa secara langsung mengutarakan setiap pendapat dan permasalahannya untuk berkonsultasi pada pihak sekolah, baik itu pada guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, curah pendapat ini waktunya fleksibel. Biasanya orang tua selalu secara spontan mengutarakan hal tersebut tanpa harus di arahkan oleh guru. Karena program curah pendapat ini merupakan wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah (Utami et al., 2023,.h.2146). Adanya keterbukaan antara orang tua dan guru sangat penting dalam menjalin kerja sama guna meningkatkan tumbuh kembang yang baik untuk anak. Karena tujuan utama program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua melaksanakan pendidikan anak di dalam keluarga (Utami et al., 2023,.h.2147).

Jenis kegiatan dalam KPO yang kedua adalah temu wicara. Dalam kegiatan ini narasumber menjadi fasilitator dan moderator. Kegiatan temu wicara yang telah dilaksanakan dalam waktu dekat ini pada bulan februari adalah mengenai topik "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Anak". Membahas mengenai pola asuh yang demokratis dan tidak otoriter. Berusaha agar orang tua sebisa mungkin mampu mengarahkan anak dengan perintah yang tidak keras dan tidak terlalu lembek. Maksudnya anak akan berkembang dengan baik sesuai tingkat kemampuannya. Dengan contoh, anak yang sudah matang atau siap dalam menulis tidak perlu kita paksakan untuk ia bisa menulis. Karena dengan sendirinya ia mampu mencapai tahap perkembangannya. Tidak ada istilah keterlambatan untuk anak dalam tahap potensial ini. penerapan pola asuh yang demokratis sangat mendukung perkembangan anak untuk bisa berkembang dengan optimal (Hidayati, 2019,.h.104).

Program parenting selanjutnya merupakan keterlibatan orang tua di kelompok kelas anak atau disingkat dengan KOK. KOK ini melibatkan orang tua dalam membantu pendidik pada pembelajaran di kelompok/kelas anaknya. Orang tua berkedudukan sebagai guru pendamping di lembaga PAUD. Tujuan dari KOK ini adalah mempererat ikatan sosial dan emosional antara pendidik, wali siswa dan

murid. Salah satu kegiatan yang melibatkan orang tua adalah pelaksanaan kegiatan di luar kelas atau dikenal dengan *outing class* yang diselenggarakan di TK Muslimat NU dilaksanakan rutin setiap semester.

Dalam kegiatan *outing class* ini salah satunya bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial anak usia dini, oleh karena itu peran orang tua untuk mengikuti *outing class* ini sangat penting. Alasan peran orang tua sangat penting karena tujuan dari *outing class* ini adalah meningkatkan hubungan orang tua dengan anak. Sejalan dengan pendapat Cindrya (2018,.h.1) bahwasannya, Mengenalkan sosial dan norma kehidupan sangat dipengaruhi oleh perlakuan dan bimbingan orang tua. Selain ibu yang berperan aktif dalam mengasuh anak, *figure* seorang ayah tidak kalah pentingnya dalam menentukan perkembangan seorang anak. Karena dengan adanya peran seorang ayah anak akan merasa senang dan ayah dapat memberikan motivasi kepada anak (Novela, 2018,.h.16). Menurut Sulastri (2019,.h.176), peran ayah juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan mengajaknya berjalan jalan sambil bercerita banyak hal kepada anak.

Perencanaan terselenggaranya *outing class* ini diawali dengan rapat POMG (Persatuan Orang Tua Murid Dan Guru), semua kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan dibahas pada rapat tersebut. Pada rapat semester ini disetujui pelaksanaan *outing class* ke Hotel Horison. Sedangkan untuk kepanitian dibentuk dari pihak sekolah, tidak melibatkan orang tua siswa. dengan tujuan agar lebih efektif dalam pelaksanaan *outing class* tersebut. Pada pelaksanaan program parenting dengan *outing class* ke Hotel Horizoon. Adapun kegiatan yang dilaksanakannya adalah membuat *pizza*. Setiap anak dibimbing oleh panitia yang sudah disiapkan untuk membantu kegiatan anak. Orang tua berperan mengawasi kegiatan anaknya saja dan tidak dilibatkan dalam pembuatan *pizza*.

Pelaksanaan *outing class* ini pada tahun sebelumnya dilaksanakan di Suka Haji, anak ditugaskan membuat telur asin dan membuat roti. Pernyataan kepala sekolah menuturkan setiap tempat yang dipilih untuk *outing class* mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing masing. Jika di Hotel horizon lebih tertata rapi dalam pelaksanaannya namun kegiatan hanya ada satu jenis kegiatan saja dan tentunya biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Sedangkan jika dibandingkan *outing class* di Suka haji

dengan pembiayaan yang sangat terjangkau, namun kegiatan yang disuguhkan sangat beragam, namun keteraturan pelaksanaan lebih ditekankan kepada lembaga paud dan orang tua.

Outing class ini berbasis belajar sembari bermain, untuk itu kesulitan guru dalam pelaksanaannya tidak dirasakan berat, namun menjadi kegiatan yang menyenangkan. Karena setiap anak didampingi orang tuanya masing masing. *Outing class* dirasa sangat menyenangkan dan penuh kesan menarik. Sedangkan kesulitan yang dirasakan orang tua salah satunya adalah dalam sisi pembiayaan. Sebagian kecil orang tua ingin mengikuti *outing class* namun terkendala biaya. Untuk membantu orang tua yang terkendala akan biaya, pihak sekolah tidak memberatkan untuk membayar penuh pembiayaannya, namun sebagian pembiayaan dibantu oleh sesama wali murid dalam bahu membahu sedikit membantu dalam pembiayaan. Yang dilakukan wali murid tersebut adalah inisiatif hasil kesepakatan bersama dalam meningkatkan solidaritas. Selain *outing class*, juga ada kegiatan peringatan hari besar islam dan peringatan hari besar nasional, diantaranya kegiatan *fashion show* anak pada kegiatan 17 agustus. Kegiatan lainnya adalah mengunjungi kantor polisi, pergi ke pemadam kebakaran.

Program parenting ketiga adalah hari konsultasi orang tua. Biasanya pada konsultasi yang dilakukan mengenai anak berkebutuhan khusus. Contohnya terkait pendidikan yang lebih baik diterima oleh anaknya. Berbicara mengenai anak yang memiliki hambatan penglihatan, orang tua berperan penting dalam mendidik anak terutama membentuk kemandirian anak. salahsatu anak dengan hambatan penglihatan di TK Muslimat NU adalah anak berinisial AR. Ibunya mengajarkan mandiri sejak lahir. Ia dilatih untuk bisa berjalan tanpa bantuan orang lain, membantu AR mengenali lingkungannya. Sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2021), bahwasannya peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian seorang anak.

Program parenting yang ke empat Selanjutnya adalah kunjungan rumah, kunjungan rumah ini yang telah dilaksanakan di Tk muslimat NU dengan mengunjungi orang tua yang anaknya lama tidak hadir, atau anak yang sakit. Dilakukan kunjungan rumah untuk menjalin komunikasi yang baik guru dan orang

tua. Kegiatan parenting ini bertujuan sebagai bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan- kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain atau di PAUD dan di Rumah(Leasmini et al., 2022,.h.274).

Manfaat program parenting yang diadakan di TK Muslimat NU adalah Anak lebih mudah beradaptasi dengan diadakannya *outing class*. Tanpa perintah keras anak dapat berkembang sesuai harapan, Dengan hari konsultasi orang tua, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang baik bagi anaknya, dengan seminar parenting yang dilaksanakan ibu menjadi sedikit demi sedikit berbenah cara pola asuh yang baik, karena orang tua akan mendapatkan informasi dari pakar ahli yang menjadi narasumber sebagai fasilitator (Utami et al., 2023,.h.2146).dan dengan adanya keterbukaan menampung aspirasi orang tua, hubungan baik antara guru dan orang tua berjalan lancar.

Sebelum dilaksanakannya acara seminar dan *outing class* dibutuhkannya suatu perencanaan yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan orang tua. Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan. Jadi lembaga memberikan keleluasaan pilihan dalam menentukan tujuan tempat *outing class* maupun tema dalam pembahasan seminar parenting. Setelah ditampung aspirasi orang tua, setiap kegiatan akan disesuaikan dengan kurikulum; Membentuk kepanitiaan. Panitia dibentuk dari sekolah dan tidak melibatkan orang tua agar efektif.

Kesimpulan

Kegiatan parenting yang dilaksanakan pada TK Muslimat NU diantaranya adalah ada kelompok pertemuan orang tua (KPO), diantaranya terdapat curah pendapat, temu wicara. Kegiatan keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK) diantaranya adalah *outing class*, mengunjungi pemadam kebakaran, kantor polisi; adanya kegiatan parenting hari konsultasi orang tua dan program kunjungan rumah. Dari program parenting yang telah dilaksanakan di tk muslimat NU ini, dirasakan sangat bermanfaat terutama oleh orang tua. Salahsatu yang dirasakan oleh orang tua mengenai terselenggaranya program parenting adalah, 1) Anak lebih mudah beradaptasi dengan diadakannya *outing class* yang awalnya malu anak bisa beradaptasi dengan mudah; 2)Tanpa perintah keras untuk memerintah anak, anak

dapat berkembang sesuai harapan; 3) adanya hari konsultasi orang tua, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi anaknya; 4) Dengan seminar parenting yang dilaksanakan ibu menjadi sedikit demi sedikit berbenah cara pola asuh yang baik 5) Dengan keterbukaan menampung aspirasi orang tua, hubungan baik antara guru dan orang tua berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Syaiful, A. (2020). Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital. *Jurnal Kariman*, 8(1), 41–54. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh parenting style dan personality genetic terhadap pengembangan karakter anak di Paud Islamic School. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media PAUD*, 4(2), 1–15.
- Chumaerotin, S., Munawar, M., & Karmila, M. (2019). Pentingnya program parenting pada era globalisasi di lembaga PAUD. *Seminar Nasional PAUD 2019: Optimalisasi Masa Emas Anak Menyongsong Era Society 5.0*, 186–194.
- Cindrya, E. (2018). Dampak pengasuhan terhadap perkembangan sosial anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2235>
- Dewi, K. N., Hardika, P., & Marlina, L. (2021). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak tunagrahita sedang di YPAC Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 153–166. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.10369>
- Hidayati, L. (2019). Upaya peningkatan keterlibatan orang tua peserta didik pada satuan PAUD sejenis melalui program parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115.
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Hurlock, elizabeth b. (1980). *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi keli). _____.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Lasmini, Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/184>
- Murtopo, A. (2017). Metodologi pendidikan islam anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2685>

- Novela, T. (2018). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i2>
- Rahmah, A. A. T., Salsabilah, Septiani, V. T., Fatya, I., & Putri, yecha febricianitha. (2022). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok/kelas anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/217>
- Riandi, M., Maulidah, N., Safitri, T. M., & Suhartono, S. (2019). The effect of parenting program on knowledge and attitudes of parents in fulfillment the basic needs of children in Karangtanjung village. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38185>
- Rohmah, P. Z., & Daliman. (2022). Efektivitas islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini. *Journal of Psychology and Treatment*, 1(2), 39–45.
- Ruslan, A., Mutmainah, A. S., Muchsinun, A., & Ramdani, M. (2022). Tinjauan hadits tentang mendidik anak dengan memukul. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 82–105. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14036>
- Shaleh, M. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Silmi, I. S., Daud, M., & Indihari, N. A. (2022). Efektivitas pelatihan positive parenting terhadap penurunan kecenderungan perilaku kekerasan orang tua pada anak di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 281–290. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4.439>
- Suherman, & Asmawati, L. (2020). Penerapan program parenting Paud Holistik Integratif (HI) dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan perlindungan anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 192–204.
- Sulastrri. (2019). Peran ayah dalam mengatasi masalah perkembangan bahasa anak usia dini (speech delay). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 2–12. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4363>
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan anak usia dini tentang toleransi beragama sebagai implementasi sila pertama pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Utami, L. S., Purwanti, F., Fajar, M., & Putri, Y. F. (2023). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok atau kelas anak (KOK). *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(7), 2145–2148. <https://doi.org/https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/503>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola asuh dalam pertumbuhkembangan karakter toleransi anak usia dini dilingkungan minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 119–129. <https://doi.org/https://prosiding.sthd->

jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/36

Yuvita, I., Kurniah, N., & Wembrayarli. (2021). Pelibatan orang tua dalam mendukung program sekolah se-gugus teratai Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 141–152. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.9909>

Zahidah, U., Afifah, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). Program parenting: Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *JIMR: Journal of International Multidiciplinary Research*, 1(1), 175–183. <https://doi.org/https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/236>

Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi (Pertama)*. PT Bumi Aksara.